

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN SESUAI SAK ETAP PADA UMKM SUMBER REJEKI ALUMINIUM DI KABUPATEN MOJOKERTO

Ainun jaryah¹, Tatas Ridho Nugroho², Toto Heru Dwihandoko³

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Ainunjaryah38@gmail.com

ABSTRACT

Financial statements can provide important information about financial position, financial performance, and changes in capital. The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has issued Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability (SAK ETAP) to facilitate micro, small and medium enterprises (SMEs) in preparing financial statements. The purpose of the study is to compare the preparation of the balance sheet and profit and loss statements that have been made by Sumber Rejeki Aluminium with the preparation of balance sheet and profit and loss based on SAK ETAP, so that researchers can see the suitability of the preparation of balance sheet and profit and loss statements presented with SAK ETAP. The type of research conducted is qualitative with a descriptive-comparative research approach, data sources used are primary data and secondary data. The results of this study indicate that the presentation of the balance sheet and profit and loss statement in the period of December 2017 is still not in accordance with the rules for presenting the balance sheet and profit and loss statements according to Financial Accounting Standards without Public Accountability Standards (SAK ETAP). This can be seen from the existence of errors in; measurement of total revenue on sales, classification of account groups, and the presence of several groups of accounts that have not been presented. This had an impact on the presentation of Sumber Rejeki Aluminium's balance sheet and profit and loss report for the December 2017 period which resulted in an unstandart assessment (reported too high).

Keywords: *Financial Reports, Balance Sheet Reports, Profit and Loss Reports, SAK ETAP, Sumber Rejeki Aluminium.*

ABSTRAK

Laporan keuangan dapat memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mempermudah para pelaku usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menyusun laporan keuangan. Tujuan dari penelitian adalah untuk membandingkan penyusunan laporan neraca dan laba-rugi yang telah dibuat Sumber Rejeki Aluminium dengan penyusunan neraca dan laba-rugi berdasarkan SAK ETAP, sehingga peneliti dapat melihat kesesuaian penyusunan laporan neraca dan laba-rugi yang disajikan dengan SAK ETAP. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif-komparatif dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan neraca dan laba-rugi pada periode bulan Desember 2017 masih belum sesuai dengan kaidah penyajian laporan neraca dan laba-rugi menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal ini dapat dilihat dari adanya kesalahan dalam; pengukuran jumlah pendapatan atas penjualan, pengklasifikasian kelompok akun, serta masih adanya beberapa kelompok akun yang belum disajikan. Hal tersebut berdampak pada penyajian laporan neraca dan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium untuk periode bulan Desember 2017 yang menghasilkan penilaian *unstandart* (dilaporkan terlalu tinggi).

Kata kunci: Laporan Keuangan, Laporan Neraca, Laporan Laba-Rugi, SAK ETAP, Sumber Rejeki Aluminium.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia harus berjuang meningkatkan daya saing dan produktifitas secara internasional demi melewati tantangan program masyarakat ekonomi ASEAN sejak tahun 2015. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki perkembangan yang cukup pesat di berbagai wilayah. UMKM merupakan suatu kegiatan usaha kecil yang dibentuk oleh masyarakat yang pendiriannya berdasar inisiatif perorangan.

Dibalik keunggulannya, UMKM masih memiliki beberapa kelemahan yang hingga kini masih harus diperbaiki. Kelemahan tersebut cukup bervariasi, namun di sini yang memiliki dampak cukup signifikan dalam perkembangan UMKM salah satunya adalah Informasi Akuntansi yang ada pada UMKM.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang ditujukan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tujuan mempermudah para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penyusunan laporan keuangan yang disahkan oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan tanggal 19 Mei 2009 yang berlaku efektif per 1 Januari 2011.

Penyelenggaraan laporan keuangan ini memberikan manfaat cukup besar bagi perkembangan UMKM yang diantaranya adalah pelaku UMKM lebih mudah untuk mengetahui bagaimana perkembangan usahanya karena laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan modal dari UMKM tersebut.

Menurut Munawir (2010) pada umumnya laporan keuangan terdiri atas neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Laporan neraca dapat memberikan beberapa manfaat bagi pelaku UMKM atau pihak pengambil keputusan, manfaat tersebut diantaranya; neraca mampu menunjukkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu, berfungsi sebagai suatu alat untuk meramalkan atau memperkirakan masa depan suatu entitas termasuk menilai arus kas entitas di masa depan, sebagai alat dalam pengambilan keputusan suatu entitas, dapat mengetahui semua uang yang masuk pada entitas, asal uang tersebut, dan letak pos uang tersebut berada. Entitas pun juga dapat mengetahui ke mana saja uang tersebut keluar.

Laporan laba-rugi dapat dijadikan sebagai alat ukur kinerja entitas apakah kinerja entitas sudah berjalan secara efektif atau tidak, digunakan sebagai manajemen perusahaan, dapat meminimalisir terjadinya suatu penyalahgunaan keuangan usaha, menjadi indikator sehat atau tidaknya kondisi entitas selama periode tertentu, digunakan untuk menilai strategi yang digunakan entitas dalam menjalankan usahanya apakah sudah tepat atau belum sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan setiap keputusan.

UMKM Sumber Rejeki Aluminium adalah salah satu UMKM di Kabupaten Mojokerto yang bergerak dibidang manufaktur dan termasuk usaha mikro. Maka agar laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM lebih berkualitas, harus diterapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian tertarik melakukan penelitian ini untuk dapat mengetahui penerapan standar akuntansi SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan dan mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan pada UMKM Sumber Rejeki Aluminium di Kabupaten Mojokerto.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengertian akuntansi

Akuntansi merupakan seperangkat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang rekayasa penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif dari suatu unit organisasi dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. (Lubis, 2010:1)

Proses akuntansi

Tahapan dalam proses akuntansi mencakup hal-hal sebagai berikut. (Mursyidi, 2010:18):

- 1) Pencatatan (*recording*) transaksi keuangan. Dalam tahap ini setiap transaksi keuangan dicatat secara kronologis dan sistematis pada periode tertentu dalam sebuah atau beberapa buku yang disebut jurnal.
- 2) Pengelompokan (*classification*). Dalam tahap ini menunjukkan aktivitas transaksi yang telah dicatat, dikelompokkan berdasar akun yang ada, yaitu kelompok akun (*assets*), akun kewajiban (*liabilities*), akun ekuitas (*equities*), akun pendapatan (*revenue*) dan akun beban (*expenses*).
- 3) Pengikhtisaran (*summarizing*). Dalam tahap ini dilakukan aktivitas penyusunan nilai untuk setiap akun yang disajikan berupa saldo dari setiap akun pada sisi debit dan kredit, atau hanya berupa jumlah saldo saja.
- 4) Pelaporan (*reporting*). Dalam tahap pelaporan, di lakukan aktivitas penyusunan ringkasan atas hasil pengikhtisaran. Agar dapat dipahami, diperbandingkan dan dapat disajikan secara lengkap (*full disclosure*) laporan harus disusun secara sistematis. Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*equity statement*), laporan neraca (*balance sheets*), laporan arus kas (*cash flow statement*), dan catatan atas laporan keuangan.
- 5) Penafsiran (*analizing*). Dalam tahap ini laporan keuangan dibaca melalui alat dan formula tertentu sehingga dapat diketahui kinerja, posisi keuangan serta perubahannya untuk suatu organisasi. Tahap ini adalah lanjutan atas proses akuntansi secara teknis.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian atas proses pelaporan keuangan lengkap yang meliputi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya yang mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Laporan keuangan yang disusun bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat untuk sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumberdaya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

Laporan keuangan lengkap terdiri atas Neraca (*Balace Sheet*), Laporan Laba Rugi (*Income Statement*), Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*), Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Kieso, Weygant & Warfield, 2016:2).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, hal tersebut dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016).

SAK ETAP membantu usaha mikro kecil menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan.

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap menurut SAK ETAP adalah

Laporan keuangan entitas meliputi

- (a) Neraca;
- (b) Laporan laba rugi;
- (c) Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
 - (i). Seluruh perubahan dalam ekuitas, atau
 - (ii). Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- (d) Laporan arus kas; dan
- (e) Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut SAK ETAP paragraf 2.24, pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau ke dalam entitas; dan
- 2) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

SAK ETAP paragraf 2.30 menjelaskan bahwa proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan, dan beban dalam laporan keuangan adalah proses dari pengukuran. Proses ini termasuk pemilihan dasar tertentu.

Menurut SAK ETAP paragraf 3.2 laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban penghasilan dan beban adalah syarat asat penyajian wajar.

UMKM

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM ditetapkan pada tanggal 4 Juli 2008 mengatur mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro
Usaha produktif milik orang perorangan maupun badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki aset maksimal sebesar Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan serta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp. 300.000.000.
- 2) Usaha kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki aset maksimal sebesar Rp. 500.000.000 dan hasil penjualan maksimal sebesar Rp. 2.500.000.000.

3) Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria memiliki aset maksimal sebesar 2.500.000.000 dan hasil penjualan maksimal sebesar Rp 50.000.000.000.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif-komparatif. Maksud dari pendekatan penelitian deskriptif-komparatif adalah untuk menggambarkan atau melakukan deskripsi data yang berkaitan dengan masalah penelitian yang berasal dari buku, modul perusahaan serta sumber lainnya yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini terdapat upaya mengumpulkan, menganalisa serta membandingkan penyusunan laporan neraca dan laba-rugi UMKM Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Sumber Rejeki Aluminium yang berlokasi di Jl. Raya Trawas-Mojosari, Dsn. Sumbetani, Ds. Mojorejo, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto. Penelitian ini dimulai dari bulan April sampai bulan Juli 2018 yang meliputi wawancara dengan pihak pemilik serta pengumpulan data pendukung penelitian.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data yang berbentuk angka. Data berbentuk angka yang digunakan yaitu data laporan neraca dan laba-rugi UMKM Sumber Rejeki Aluminium periode bulan Desember tahun 2017.

Sumber data

1) Data primer

Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dalam hal ini adalah UMKM Sumber Rejeki Aluminium di Kab. Mojokerto. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan pemahaman oleh penulis sendiri, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan.

2) Data sekunder

Data yang diproses melalui pengambilan data yang telah dikeluarkan secara resmi oleh perusahaan atau lembaga yang berhak mengeluarkannya. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan laba/rugi, laporan neraca perusahaan serta kelengkapan data lainnya. Data ini juga bersumber dari buku-buku dan sumber kepustakaan lain yang mendukung pembahasan dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum objek penelitian

Sumber Rejeki Aluminium berlokasi di Jl. Raya Trawas-Mojosari, Dsn. Sumbertani, Ds. Mojorejo, Kec. Pungging, Kab. Mojokerto. Perusahaan ini merupakan sebuah usaha kecil dan menengah yang bergerak dalam bidang manufaktur. Aktifitas usaha yang dilakukan adalah dalam lingkup pembuatan serta penjualan furniture rumah tangga. Kegiatan produksi yang dilakukan hanya berdasarkan pesanan (on order) dari para pelanggan Sumber Rejeki Aluminium.

Sumber Rejeki Aluminium merupakan salah satu entitas tanpa akuntabilitas publik. Hal ini karena laporan keuangan yang dimiliki hanya digunakan untuk kepentingan internal perusahaan. Sumber Rejeki Aluminium tidak mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain yang bertujuan untuk penerbitan efek dipasar modal, atau bukan entitas yang menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia (pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tetap dalam penguasaan pemilik benda) sekelompok besar masyarakat.

Laporan keuangan sumber rejeki aluminium

Catatan akuntansi yang dibuat UMKM Sumber Rejeki Aluminium adalah catatan kas, catatan hutang, laporan gaji karyawan, catatan persediaan, laporan aset tetap dan laporan ekuitas yang kemudian di laporkan dalam laporan neraca, dan laporan laba-rugi. Namun dalam penerapan pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan dapat dikatakan masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan hanya dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengeluaran seperti pembelian bahan baku, penggajian, membayar hutang dan pemasukan yang dilakukan berupa penambahan kas atau modal dari pemilik dan pendapatan dari hasil penjualan furniture yang diproduksi.

1) Catatan kas

Pemahaman tentang pencatatan laporan keuangan dari pemilik Perusahaan Sumber Rejeki Aluminium masih sebatas pelaporan pembukuan. Sehingga pemahaman tentang laporan keuangan adalah sebatas pencatatan keluar dan masuknya kas yang dimiliki perusahaan.

2) Catatan hutang

Sumber Rejeki Aluminium membuat catatan atas hutang-hutang yang dimiliki perusahaan baik yang berupa hutang atas pembelian bahan baku untuk produksi maupun hal lainnya. Pembayaran hutang biasanya dilakukan setelah perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan. Kemudian dicatat secara manual pada buku hutang dan direkap perbulan untuk mengetahui sisa hutang yang masih dimiliki perusahaan pada periode pembukuan.

3) Laporan gaji karyawan

Laporan gaji karyawan adalah catatan yang berisi seluruh pencatatan beban gaji yang dibayarkan kepada karyawan pada setiap bulannya. Untuk pembayaran gaji, pihak pemilik membayarkannya pada setiap awal bulan setelah karyawan bekerja selama 1 bulan. Besaran gaji karyawan Sumber Rejeki Aluminium tidak sama.

4) Catatan persediaan

Catatan persediaan yang dibuat Sumber Rejeki Aluminium berisi catatan tentang kondisi persediaan bahan baku, bahan dalam proses maupun barang jadi yang dimiliki perusahaan. Pencatatan yang dilakukan mengenai masuk dan keluarnya bahan baku, bahan dalam proses serta persediaan produk jadi dari gudang yang dimiliki perusahaan.

Catatan persediaan bahan jadi yang ada merupakan persediaan barang jadi pesanan dari customer perusahaan yang belum diambil. Persediaan bahan baku awal sesuai dengan besaran harga perolehan saat pembelian bahan baku. Untuk persediaan barang dalam proses, sudah ditambahkan dengan biaya lain-lain yang diperkirakan oleh pemilik digunakan untuk produksi. Untuk persediaan barang jadi, nilai yang dicatat merupakan sebesar harga jual produk yang artinya nilai tersebut berasal dari persediaan barang dalam proses dan sudah termasuk laba yang diinginkan oleh pemilik.

5) Laporan aset tetap

Perusahaan Sumber Rejeki Aluminium memiliki aset tetap berupa peralatan yang digunakan untuk produksi. Pencatatan dilakukan berdasarkan harga perolehan pada saat terjadinya transaksi pembelian peralatan. Perusahaan Sumber Rejeki Aluminium dalam laporannya belum menghitung beban penyusutan dalam asetnya. Sehingga laporan nilai aset mulai dari awal diterima hingga saat ini masih sama dan belum mengalami penyusutan.

6) Laporan ekuitas

Laporan ekuitas yang dibuat Sumber Rejeki Aluminium merupakan catatan modal yang dibuat oleh pemilik untuk mengetahui posisi modal yang sudah dimiliki. Pada tahun awal berdiri, perusahaan belum melakukan pembukuan secara lengkap. Namun pada tahun dimana perusahaan telah membuat pembukuan, pemilik melakukan perhitungan harta pada nilai saat itu yang telah dikeluarkan untuk kepentingan usaha serta harta yang telah dibeli dari hasil laba usaha.

Dapat dinyatakan bahwa laporan ekuitas yang dibuat merupakan catatan atas modal awal yang dikeluarkan oleh pemilik dan ditambah dengan laba yang diperoleh perusahaan. Dalam pelaksanaannya, seluruh modal awal adalah murni berasal dari pemilik Sumber Rejeki Aluminium.

7) Laporan neraca

Laporan neraca yang dibuat oleh perusahaan Sumber Rejeki Aluminium dapat dikatakan sebagai rekapitulasi dari catatan kas, catatan hutang, laporan gaji karyawan, catatan persediaan, laporan aset tetap dan laporan ekuitas untuk menggambarkan posisi aktiva, kewajiban serta modal perusahaan yang terjadi dalam satu periode akuntansi. Periode akuntansi yang digunakan merupakan periode bulanan.

8) Laporan laba-rugi

Perusahaan Sumber Rejeki Aluminium melakukan perhitungan laba-rugi untuk mengetahui apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Untuk mengetahui laba atau rugi perusahaan yang diperoleh pada bulan pelaporan, perhitungannya dilakukan dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diperoleh perusahaan kemudian dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan selama 1 bulan laporan keuangan.

Sistem pencatatan laporan keuangan Sumber Rejeki Aluminium

Sumber Rejeki Aluminium dalam sistem pencatatannya dapat dikatakan masih menggunakan sistem *single entry* atau pembukuan. Karena pencatatan laporan keuangan yang dilakukan hanya didasari dengan pengetahuan pemilik yang hanya mengetahui pencatatan dengan sistem *singgel entry*.

Pengambilan keputusan yang dilakukan perusahaan Sumber Rejeki Aluminium juga masih berdasarkan kebijakan dari pemilik karena jika keputusan diambil berdasarkan laporan keuangan, informasi yang didapat dari laporan tersebut kurang mendetail. Perusahaan sumber rejeki aliminium membuat lapoan keuangannya hanya untuk kepentingan internal perusahaan dan tidak ada pertanggungjawaban atas pencatatan laporan keuangan yang dibuat kepada yang

berwenang sehingga dapat dinyatakan laporan keuangan yang disajikan belum memenuhi prinsip akuntabilitas.

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan Sumber Rejeki Aluminium belum sepenuhnya dapat terealisasi. Penyebab atas hal tersebut karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan SAK ETAP. Rendahnya pemahaman pemilik terhadap SAK ETAP yang berlaku, kurangnya motivasi dan minat pemilik yang juga berperan sebagai bagian administrasi untuk belajar atau mencari karyawan yang sudah ahli dibidangnya, kurangnya sosialisasi terkait laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP oleh IAI selaku pencetus pedoman standart keuangan, belum adanya pendampingan dari dinas UMKM terkait penerapan SAK ETAP serta belum adanya pengawasan dari pihak-pihak lain karena tidak adanya pihak lain yang memiliki wewenang atas laporan keuangannya sehingga laporan keuangan Sumber Rejeki Aluminium digunakan untuk kepentingan internal perusahaan saja.

Interpretasi data

Sumber Rejeki Aluminium selama ini belum melakukan pencatatan atas transaksi dengan pembuatan jurnal dalam proses penyusunan laporan keuangannya, maka dapat dikatakan perusahaan belum melakukan tahap penjurnalan. Pencatatan transaksi dan kegiatan akuntansi Sumber Rejeki Aluminium menggunakan metode pencatatan *cash basis* dalam membuat laporan keuangan, sehingga dapat berdampak pada kesalahan nilai nominal dan penggolongan dari beberapa akun yang ada. Dalam SAK ETAP sendiri telah dijelaskan bahwa metode pengakuan yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas harus menggunakan *accrual basis*.

Terdapat beberapa kesalahan dalam pengakuan akun-akun pada laporan posisi keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP. Berikut tabel perbandingan pengakuan laporan posisi keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP beserta kriteria kesesuaiannya.

Tabel 1 Perbandingan pengakuan laporan posisi keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan ketentuan SAK ETAP

Posisi Keuangan	SAK ETAP	Sumber Rejeki Aluminium	Kriteria
Kas Setara Kas	Paragraf 7.16 entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas dan menyajikan rekonsiliasi jumlah yang dilaporkan dalam laporan arus kas dengan pos yang sama yang disajikan dalam neraca	Kas dan setara kas dicatat pada buku penjualan, direkap dalam buku catatan kas setiap harinya dan pada akhir bulan direkap dalam neraca perusahaan sesuai dengan besaran kas yang didapat maupun dikeluarkan oleh perusahaan	Sesuai
Persediaan	Paragraf 11.4 biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang.	Pengakuan persediaan barang jadi yang dibuat dilakukan dengan cara mengakui sejumlah harga jual produk. Dimana dalam harga jual produk terdapat komponen biaya bahan baku, perkiraan biaya operasional dan ditambah dengan laba yang diinginkan untuk barang tersebut.	Belum sesuai
Aset Tetap	Paragraf 15.4 aset tetap diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang	Pengakuan nilai aset dalam buku laporan aset yang kemudian diposting kedalam neraca dicatat sebesar uang yang dikeluarkan untuk membeli aset tersebut	Sesuai

	dapat diukur dengan andal		
Kewajiban	Paragraf 2.35 diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal	Kewajiban yang dilakukan Sumber Rejeki Aluminium berkaitan dengan kebutuhan perusahaan, dicatat dan dihitung sesuai kas yang diterima maupun dikeluarkan dan sudah tercatat dalam laporan neraca	Sesuai
Ekuitas	Paragraf 19.23 modal dasar, modal yang ditempatkan, modal yang disetor, nilai nominalnya dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham dinyatakan dalam neraca	UMKM sudah mencatat modalnya dalam neraca, meskipun pada praktiknya itu sudah ditambahkan dengan laba usaha tahun sebelumnya, tidak murni modal yang disetor pemilik	Sesuai

Sumber: Data diolah

Dalam pengukuran akun-akun pada laporan posisi keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP masih terdapat beberapa kesalahan dalam pengukurannya. Berikut tabel perbandingan pengukuran laporan posisi keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP beserta kriteria kesesuaiannya.

Tabel 2 Perbandingan Pengukuran Laporan Posisi Keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan Ketentuan SAK ETAP

Posisi Keuangan	SAK ETAP	Sumber Rejeki Aluminium	Kriteria
Kas dan setara kas	Paragraf 2.31 dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar	Pencatatan kas dan setara kas berdasarkan harga perolehan dengan pencatatan yang lebih rinci berdasarkan jumlah seluruh nominalnya.	Sesuai
Persediaan	Paragraf 11.3 entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual	Pengukuran nilai persediaan barang jadi berdasarkan nilai persediaan bahan dalam proses sebelumnya yang sudah ditambah dengan laba yang diinginkan pemilik.	Belum sesuai
Aset tetap	Paragraf 15.22 menyatakan suatu entitas harus memiliki metode penyusutan yang mencerminkan ekspektasi dalam pola penggunaan manfaat ekonomi masa depan aset.	Pencatatan nilai aset berdasar nilai nominal aset saat pembelian tanpa menyusutkan nilai asetnya.	Belum sesuai
Kewajiban	Paragraf 2.31 dinyatakan bahwa dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar	Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari aset non kas yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban	Sesuai
Ekuitas	Paragraf 2.19 ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi kewajiban. Ekuitas mungkin disubklasifikasikan dalam neraca. Misalnya, entitas yang berbentuk perseroan terbatas, subklasifikasi dapat meliputi dana yang dikontibusikan oleh pemegang saham, saldo laba	Besaran modal diukur berdasarkan harta yang dimiliki oleh perusahaan dengan nilai pada saat itu yang telah dikeluarkan untuk kepentingan usaha serta harta	Sesuai

dan keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas yang telah dibeli dari hasil laba usaha

Sumber: Data diolah

Terdapat perbedaan penyajian akun-akun pada laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Sumber Rejeki Aluminium dengan laporan posisi keuangan yang dibuat berdasarkan standart SAK ETAP. Berikut tabel perbandingan penyajian laporan posisi keuangan Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP.

Tabel 3 Perbandingan Penyajian Laporan Neraca Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP

Laporan NERACA Sumber Rejeki Aluminium		Laporan NERACA Rekomendasi Berdasar SAK ETAP	
ASET		ASET	
Aset Lancar		Aset Lancar	
Kas	15.322.500	Kas	15.331.632
Sewa dibayar dimuka	5.000.000	Sewa dibayar dimuka	3.333.333
Perlengkapan kantor	127.500	Perlengkapan kantor	127.500
Persediaan bahan baku	7.380.000	Persediaan bahan baku	7.380.000
Persediaan bahan dalam proses	8.247.500	Persediaan bahan dalam proses	8.247.500
Persediaan bahan jadi	17.169.000	Persediaan bahan jadi	17.169.000
Total Aset Lancar	53.246.500	Total Aset Lancar	51.599.965
Aset Tetap		Aset Tetap	
Mesin	15.700.000	Mesin	15.700.000
		Akumulasi penyusutan mesin	(92.456)
Total Aset Tetap	15.700.000	Total aset tetap	15.607.535
TOTAL ASET	68.946.500	TOTAL ASET	67.196.500
KEWAJIBAN		KEWAJIBAN	
Kewajiban Lancar		Kewajiban Lancar	
Hutang pada pak Rudi	6.458.000	Hutang usaha	10.764.000
Hutang pada pak Andri	4.306.000	Hutang gaji	5.000.000
Hutang Gaji	5.000.000		
Total Kewajiban Lancar	15.764.000	Total Kewajiban Lancar	15.764.000
EKUITAS PEMILIK		EKUITAS PEMILIK	
Modal Pemilik	53.182.500	Modal	53.182.500
		Prive	(1.750.000)
Total Ekuitas	53.182.500	Total Ekuitas	51.432.500
TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	68.946.500	TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS	67.196.500

Sumber: Data diolah

Berdasar data perbandingan penyajian laporan posisi keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan posisi keuangan yang dibuat oleh Sumber Rejeki Aluminium perlu membuat banyak penyesuaian untuk pelaporan selanjutnya karena jika dibandingkan dengan penyajian laporan posisi keuangan berdasarkan SAK ETAP, pada laporan sebelumnya banyak akun yang belum tertulis dalam laporan posisi keuangan perusahaan.

Pengakuan akun-akun pada laporan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP masih terdapat beberapa ketidaksesuaian. Berikut tabel perbandingan pengakuan laporan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP beserta kriteria kesesuaiannya.

Tabel 4 Perbandingan pengakuan Laporan Laba-Rugi Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP

Kinerja Keuangan	SAK ETAP	Sumber Rejeki Aluminium	Kriteria
Pendapatan	Paragraf 20.3 entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima.	Pendapatan diakui berdasarkan metode <i>cash basis</i> yang artinya pengukuran pendapatan berdasarkan pembayaran yang diterima dari aktivitas penjualan dan belum mengakui piutang dagang atau pembayaran yang masih belum diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan.	Belum sesuai
Beban	Paragraf 2.37 pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba-rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Beban dicatat pada laporan laba-rugi untuk mengurangi pendapatan. Namun perusahaan belum mengakui beban penyusutan.	Belum sesuai

Sumber: Data diolah

Pengukuran akun-akun pada laporan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium masih terdapat beberapa kesalahan jika dibandingkan dengan penyajian akun berdasarkan SAK ETAP. Berikut tabel perbandingan pengukuran laporan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP beserta kriteria kesesuaiannya.

Tabel 4.10 Perbandingan pengukuran Laporan Laba-Rugi Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP

Kinerja keuangan	SAK ETAP	Sumber Rejeki Aluminium	Kriteria
Pendapatan	Paragraf 20.4 entitas harus memasukkan dalam pendapatan manfaat ekonomi yang diterima atau masih harus diterima secara bruto	Pendapatan diakui berdasarkan metode <i>cash basis</i> yang artinya pengukuran pendapatan berdasarkan pembayaran yang diterima dari aktivitas penjualan dan belum mengakui piutang dagang atau pembayaran yang masih belum diterima oleh perusahaan sebagai pendapatan.	Belum sesuai
Beban	Paragraf 2.37 pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba-rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.	Menghitung berdasarkan jumlah kas yang dikeluarkan untuk beban. Namun belum melakukan pengakuan atas penurunan manfaat ekonomi aset perusahaan.	Belum sesuai.

Sumber: Data diolah

Penyajian akun-akun pada laporan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium masih terdapat beberapa akun yang belum disajikan jika dibandingkan dengan penyajian laporan laba-rugi dengan SAK ETAP. . Berikut tabel perbandingan penyajian laporan laba-rugi Sumber Rejeki Aluminium dengan SAK ETAP.

Tabel 4.11 Perbandingan penyajian Laporan Laba-Rugi Sumber Rejeki Aluminium Dengan SAK ETAP

Laporan Laba-Rugi Sumber Rejeki Aluminium		Laporan Laba-Rugi Sesuai SAK ETAP	
	PENDAPATAN		PENDAPATAN
Pendapatan	23.250.000	Pendapatan	23.250.000
		Beban pokok penjualan	(16.113.965)
		Laba Bruto	7.136.035
Beban-Beban		Beban lain-lain	
Beban Listrik	100.000	Beban telepon	50.000
Beban Gaji	6.700.000	Beban sewa	1.666.667
Beban Transportasi	250.000	Beban pajak sewa	50.000
Beban Telepon	50.000	Jumlah beban lain-lain	(1.766.667)
Beban Pajak	50.000		
Total Biaya	7.150.000		
LABA BERSIH	11.100.000	LABA BERSIH	5.419.368

Sumber: Data diolah

Penyajian laporan laba-rugi yang dibuat oleh Sumber Rejeki Aluminium belum sesuai dengan standart akuntansi SAK ETAP, hal tersebut dikarenakan masih banyaknya penyesuaian yang perlu dilakukan oleh pemilik yang juga berperan sebagai akuntan dalam perusahaan untuk penyajian akun-akun yang ada serta pelaporannya dalam laporan laba-rugi.

Kendala yang dihadapi Sumber Rejeki Aluminium dalam penerapan SAK ETAP

Penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan Sumber Rejeki Aluminium belum sepenuhnya dapat terealisasi. Penyebab atas hal tersebut karena adanya faktor penghambat yang menyebabkan sulitnya penerapan SAK ETAP. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis menganalisis beberapa faktor yang menyebabkan hambatan atas penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan Sumber Rejeki Aluminium, diantaranya:

- 1) Rendahnya pemahaman pemilik terhadap SAK ETAP yang berlaku.
- 2) Kurangnya motivasi dan minat pemilik yang juga berperan sebagai bagian administrasi untuk belajar atau mencari karyawan yang sudah ahli dibidangnya.
- 3) Kurangnya sosialisasi terkait laporan keuangan yang sesuai SAK ETAP oleh IAI selaku pencetus pedoman standart keuangan.
- 4) Belum adanya pendampingan dari dinas UMKM terkait penerapan SAK ETAP.
- 5) Belum adanya pengawasan dari pihak-pihak lain karena tidak adanya pihak lain yang memiliki wewenang atas laporan keuangannya sehingga laporan keuangan Sumber Rejeki Aluminium digunakan untuk kepentingan internal perusahaan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan mengenai penyajian laporan keuangan Sumber Rejeki Aluminium sesuai SAK ETAP yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Laporan keuangan yang disusun oleh Sumber Rejeki Aluminium terdiri atas catatan kas, catatan hutang, laporan gaji karyawan, catatan persediaan, laporan aset tetap dan laporan ekuitas yang dicatat setiap harinya (tidak melakukan pencatatan jurnal) dan dirangkum dalam laporan neraca, laporan laba-rugi dan laporan aset pada setiap akhir periode akuntansi, karena dalam pelaporannya Sumber Rejeki Aluminium masih menggunakan pencatatan laporan single entry bukan double entry sehingga kemungkinan kesalahan penaksiran nilai nominal cukup besar terjadi, selain itu perusahaan menggunakan metode cash basis sedangkan menurut SAK ETAP harus menggunakan accrual basis, serta perusahaan belum melakukan pengakuan pada beberapa akun yang seharusnya ada, maka dalam pengakuan, pengukuran serta penyajian laporan keuangan yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP dengan benar.
- 2) Kendala yang dihadapi oleh perusahaan Sumber Rejeki Aluminium dalam menerapkan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangannya adalah akibat dari rendahnya pemahaman pemilik, kurangnya motivasi dan minat pemilik untuk belajar atau mencari karyawan yang sudah ahli dibidangnya, kurangnya sosialisasi, pendampingan serta pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, dalam upaya pembenahan dan peningkatan kualitas laporan keuangan Sumber Rejeki Aluminium berdasar SAK ETAP maka penulis memberikan saran agar:

- 1) Pihak pemilik merubah dasar pencatatan yang dilakukan, dari cash basis menjadi accrual basis sesuai yang telah ditetapkan SAK ETAP dan juga merubah cara pencatatan laporan single entry menjadi double entry untuk meminimalisir kesalahan penaksiran nilai nominal.
- 2) Pemilik harus meningkatkan minat untuk belajar mengenai laporan keuangan lagi atau mencari pegawai yang sudah ahli dibidangnya agar laporan keuangan yang dibuat lebih berkualitas. Serta, untuk pihak pihak terkait, agar dapat meningkatkan sosialisasi, pendampingan serta pengawasan atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan Sumber Rejeki Aluminium khususnya serta usaha mikro kecil dan menengah pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiani, L., Atmadja, A. T., SE, A & Sinarwati, N. K. (2014). *Analisis Penerapan Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/s1ak/article/download/2254/1951> (Diakses pada 08 April 2018 pukul 19.08 W.I.B)
- Belkaoui A.R. (2006). *Accounting Theory* . Jakarta: Salemba Empat.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ediraras, Dharma T. (2010). *Akuntansi dan Kinerja UMKM*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Volume 15 No: 2.
- Gunanto, D. S. (2015). *Peranan Laporan Keuangan Dalam Rangka Memberdayakan Dan Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Akuntansi dan Pajak,16(01).
- Kieso., Donald, J.W., dan Terry W. 2011. *Intermediate Accounting*, IFRS Edition. John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Kurniawansyah, D. (2016). *Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada Umkm Desa Gembongsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi*. UNEJ e-Proceeding, 832-841.
- Lubis, A. I. (2010). *Akuntansi Perilaku* (Edisi 2). Salemba 4, Jakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Liberty, Yogyakarta.
- Mursyidi. 2010. *Proses Akuntansi Menurut Para Ahli*. Artikel. <https://www.bambanghariyanto.com/2012/06/proses-akuntansi-menurut-para-ahli.html> (Diakses 15 Mei 2018 pukul 21.19 W.I.B)
- Pratiwi, A. A., Sondakh, J. J., & Kalangi, L. (2014). *Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyajian Laporan Keuangan PT. Nichindo Manado Suisan*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2(3). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/5498/5025> (Diakses pada 08 April 2018 pukul 18.30 W.I.B)
- Presiden Republik Indonesia. (2008). “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah*”.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 9(1), 1-21. <http://jaki.ui.ac.id/index.php/home/article/viewfile./141/141> (Diakses pada 08 April 2018 pukul 10.02 W.I.B)
- Sinarwati, N. K. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belum Diterapkannya Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Di Umkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Buleleng)*. Proceeding SENARI, 2.
- Singal, R. A., & Pinatik, S. (2015). *Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 3(4.) <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/10917/10507> (Diakses pada 08 April 2018 pukul 18.55 W.I.B)

- Sugiyono (2002). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Suhardi, S. (2001). *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis Manajemen*. Yogyakarta: FE UST
- Sumadi, S.(1994). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuliana, R. (2014). *Analisis Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UD. ANDY PUTRA*.
<http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63791/Rina%20Yuliana.pdf?sequence=1> (Diakses pada 08 April 2018 pukul 18.02 W.I.B)